

Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika Dalam Penguatan Karakter Keislaman Siswa Madrasah Aliyah

Sitti Rahmasari*, Faqih El Wafa
Tadris Fisika, Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: sitti.rahmasari@uin-antasari.ac.id*

Received 06 Desember 2024

Revised 16 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

Published 17 Desember 2024

ABSTRACT

The research objectives to determine the professional competence of physics teachers in strengthening the Islamic character of MA students in South Kalimantan. The type of research used is mixed methods research with mixed methods design parallel to or simultaneously. Qualitative and quantitative data of physics teacher professional competence and students' Islamic character were collected at the same time and analyzed to complement each other. The results showed that the professional competence of physics teachers has a high category, this supports the strengthening of the Islamic character of students who also have a high category. Thus, there is a very strong correlation between the professional competence of physics teachers and strengthening the Islamic character of MA students in South Kalimantan.

Key Word: Professional Competence, Islamic Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Fisika dalam menguatkan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian mix methods dengan desain metode campuran sejajar atau bersamaan. Data kualitatif dan kuantitatif kompetensi profesional guru fisika dan karakter keislaman siswa dikumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru fisika memiliki kategori tinggi, hal ini mendukung penguatan karakter keislaman siswa yang juga memiliki kategori tinggi. Sehingga, terdapat korelasi yang sangat kuat antara kompetensi profesional guru fisika dan penguatan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Karakter Keislaman.

Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpenting di Indonesia. Kehadirannya sangat penting bagi terbentuknya kader nasional yang berwawasan Islam dan nasionalisme yang kuat. Salah satu keunggulan madrasah adalah mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Nur dkk., 2022). Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Agama dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Darmadi, 2019). Majunya MA sebagai lembaga pendidikan tidak hanya dilihat pada segi tinggi rendahnya

kuantitas siswa tetapi juga pada kualitas kompetensi yang dimiliki guru dan siswa. Kualitas kompetensi tidak hanya dari nilai akademik melainkan juga sikap dan perilaku siswa yang baik dan berkarakter mulia.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) merupakan wadah dalam membentuk karakter keislaman siswa, karena hakikat pendidikan tidak hanya sebatas transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama pada generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan (Putri dan Hasmiani, 2024). Apabila karakter individu

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan menjadi tunas bangsa yang kuat pula. Tujuan utama karakter keislaman adalah membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan Pendidikan karakter pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini menjadi isu penting, termasuk di dalamnya dunia pendidikan Islam di Indonesia dalam memikirkan pembentukan akhlak anak bangsa. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi landasan dalam menghadapi tantangan kemajuan peradaban Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ([Rusydi](#), 2021). Namun terkadang MA yang berlabel sekolah Islam kurang mampu dalam membangun aspek religi siswanya dan jika terjadi penyimpangan norma agama maka yang disalahkan pertama kali adalah guru agama. Padahal aspek religi dan menguatkan karakter siswa adalah tugas bersama sebagai komunitas sekolah tidak terkecuali guru Fisika, karena dalam Islam, tidak ada satu disiplin ilmu apapun yang terpisah dari etika-etika Islam. Ada tiga nilai utama dalam Islam yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Rasulullah Muhammad Saw ([Nurhayati dkk](#), 2023).

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda atau materi dan gerakannya beserta kegunaannya bagi manusia. Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan di MA yang berkaitan dengan ilmu terapan dengan tuntutan kompetensi dan karakter siswa, maka guru bidang studi fisika

dituntut harus memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kemampuan seorang guru untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya melalui kemampuan intelektualnya dan pembentukan karakternya. Oleh karena itu, selain sebagai pendidik dan pengajar guru merupakan agen perubahan sosial, yang mengubah pola pikir, sikap, karakter dan perilaku siswa menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri ([Lubis dkk.](#), 2019).

Fisika merupakan basic sains yang akan membentuk pola pikir analitis, logis, dan sistematis pada siswa. Sains dipandang dapat membuktikan keyakinan agama yang meskipun secara rinci tidak ditafsirkan secara ilmiah. Sains dipandang sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, sehingga tidak terdapat pertentangan antara keduanya. Umat Islam pada dasarnya harus mempelajari keduanya (nilai religius dan sains) agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai religius yang ditanamkan ke dalam diri peserta didik dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, salah satunya yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan materi pelajaran. Kompetensi profesional guru Fisika lebih khusus pada pembelajaran di MA ([Sunaryo](#), 2015). Lebih khusus disini dimaksudkan bahwa kompetensi profesional guru fisika di MA dengan keahlian, dan kecakapannya mampu membuat pembelajaran fisika yang terintegrasi dan mampu menguatkan karakter keislaman yang dimiliki oleh siswa. Hal inilah yang menjadi pembeda pembelajaran di MA dengan pembelajaran fisika di jenjang pendidikan menengah lainnya. Siswa MA akan mampu menganalisis fenomena-fenomena alam yang terjadi secara kritis dan logis berdasarkan Alquran. Pemahaman terhadap fisika dapat menjadi penguat pondasi keimanan umat Islam karena dengan mengetahui rahasia-rahasia alam dapat menanamkan kepercayaan terhadap kekuasaan dan Keagungan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Fisika juga merupakan cabang ilmu yang sangat penting untuk dikuasai oleh umat

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

islam, karena penguasaan Fisika mendasari pengembangan teknologi. Kemajuan teknologi dapat dicapai dengan fisika dan tidak bergantung pada produk orang lain, sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat islam sendiri baik kebutuhan fisik maupun dalam penghambaan diri kepada Allah swt. Pembelajaran fisika yang dilakukan secara menyeluruh, dapat melahirkan jiwa-jiwa baru yang sadar akan kondisi disekitarnya yang diwujudkan dalam berbagai aksi kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok juga dapat meningkatkan kemampuan kejasama dengan baik, menghargai pendapat orang lain, menjaga toleransi dan juga kejujuran. Oleh karena itu, pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan islam oleh guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan mampu menguatkan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan yang merupakan daerah dengan alam yang dapat dijadikan sarana edukasi dan budaya islam yang masih kental atau dengan kata lain tingkat religiuitas yang tinggi.

Fisika adalah ilmu sains yang dapat diintegrasikan dengan islam. Fisika memiliki karakter religius dan menekankan pada berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pemahaman konsep fisika dan menghasilkan produk fisika dalam bidang teknologi yang dapat bermanfaat untuk kemaslahatan umat islam. Mengintegrasikan fisika dan islam didasarkan pada beberapa alasan yaitu, (1) Kehampaan spiritual dalam pendidikan fisika di sekolah dan dunia ilmiah harus dihindari dan dicarikan solusinya, (2) Fenomena alam yang ada dan terjadi di bumi dan langit adalah obyek kajian fisika dan sekaligus merupakan obyek tafakkur terhadap Allah swt, (3) fisika sebagai ilmu sains yang “menolak” Allah dapat menyebabkan manusia yang “bergelut” dengan sains tersebut dapat mengalami berbagai krisis multidimensional, (4) pemaparan sains dalam buku-buku pelajaran (teori-teori dan penjelasannya), yang didasari materialisme, telah menghilangkan Allah swt., sebagai pencipta, (5) ayat-ayat Alquran yang dinyatakan secara garis besar akan dapat dipahami dengan lebih baik bila didukung oleh

pemahaman fisika, dan (6) sebagai ikhtiar untuk “memagari” agar para siswa tidak terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang bertentangan dengan akidah dan keimanan agama. Integrasi ilmu fisika dan islam bertujuan untuk mengantarkan seseorang kepada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat Allah swt., baik ayat Qauliyah maupun ayat Kauniyah ([Khoiri dkk., 2017](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Sunhaji \(2016\)](#) dan [Jamaluddin, \(2013\)](#). Integrasi yang dimaksud tidak diartikan sebagai proses peleburan antara sains dan nilai-nilai religius, akan tetapi memposisikan sains dan nilai-nilai religius secara sehat sehingga dapat saling menyumbang dan melengkapi ([Jamaluddin, 2013](#); [Sunhaji, 2016](#)).

Dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, nilai-nilai religius sangat perlu ditanamkan ke dalam diri peserta didik. Salah satunya yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam materi pembelajaran ([Ningrum dkk., 2020](#)). [Nurhayati \(2022\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa agama mempunyai pengaruh yang signifikan pada ketekunan dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan yang positif baik didalam maupun diluar ranah akademik (karakter peserta didik). Karakter islami yang dapat dikuatkan dalam pembelajaran diantaranya tabligh (menyampaikan), shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (cerdas), tawakkal, syukur, ikhlas, bertanggung jawab, bersahabat, peduli lingkungan, rendah hati, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan karakter islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa mengenali, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Penguatan karakter islami menjadikan siswa paham dan membentuk kebiasaan untuk mampu merasakan dan melakukan hal yang baik dalam kesehariannya.

Nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

dimilikinya agar dapat memberikan penguatan pada karakter keislaman khususnya siswa yang belajar di sekolah Madrasah Aliyah (MA). Selain itu deskripsi gambaran penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pemerintah dalam program perekrutan guru sesuai standar kompetensi yang sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dengan menggunakan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu (*UU 14-2005 Guru Dan Dosen*, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan masalah tentang penguatan karakter keislaman yang dimiliki siswa, pada penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana kompetensi profesional guru fisika MA di Kalimantan Selatan, Karakter keislaman apa saja yang dapat dikuatkan melalui pembelajaran fisika siswa MA di Kalimantan Selatan, dan Bagaimana peran kompetensi profesional guru fisika dalam penguatan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional guru fisika dalam menguatkan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah *Mix Method*. Penelitian Mix Methods menggunakan Teknik campuran bertahap. Strategi yang digunakan adalah menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya ([John W. Creswell](#), 2014). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode analisis kuantitatif yang didukung dengan investigasi kualitatif setelah ditemukan trend temuan oleh data kuantitatif. Invesigasi kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tingkat kompetensi profesional guru fisika di Kalimantan Selatan yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif ([Sugiyono](#), 2019).

Lokasi penelitian bertempat di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin, MAN 1 Banjarbaru, MAN 3 Kabupaten Banjar, MAN 4 Kabupaten Banjar, MAN Tanah Laut, MAN 1 Hulu Sungai Utara, MAN 2 Hulu Sungai Utara dan MAN 3 Hulu Sungai Utara. Responden Penelitian terdiri dari 12 orang guru dan 357 siswa MA. Penelitian ini mengamati dua variabel, yaitu Variabel Independen Kompetensi Profesional Guru Fisika yang mengajar pada sekolah Madrasah Aliyah (MA), dan Variabel Dependen Karakter Keislaman Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah (MA).

Peneliti memberikan penjelasan mengenai gambaran umum penelitian yang dilaksanakan dan membagikan dan menjelaskan link kuesioner kompetensi profesional guru fisika, dan link RPP dimana peneliti meminta setiap responden untuk mengirimkan RPP yang ia gunakan dalam pembelajaran fisika. Selanjutnya peneliti juga memberikan link kuesioner karakter keislaman siswa kepada responden guru untuk diteruskan pada siswa yang diajarnya. Hasil jawaban kuesioner responden guru dan siswa kemudian di analisis dan diperkuat dengan data hasil analisis wawancara untuk membuktikan hipotesis dan memperoleh kesimpulan penelitian.

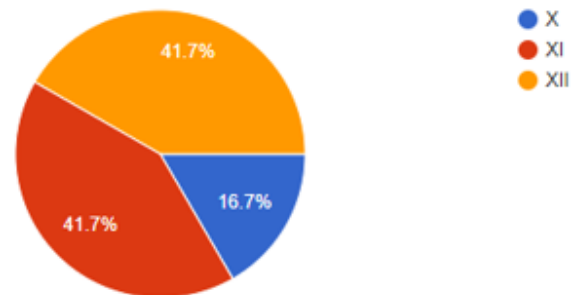
Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

1. Kompetensi Profesional Guru Fisika

Berikut adalah gambaran profil responden untuk setiap klasifikasi dalam bentuk diagram.

Kelas yang diajar

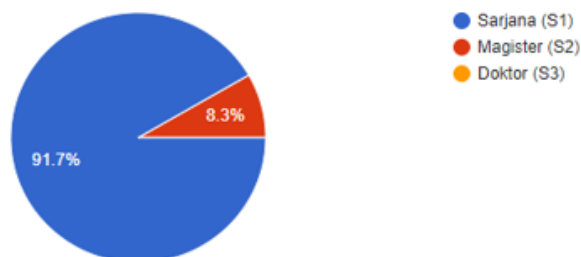


Gambar 1. Diagram persentase profil responden berdasarkan kelas yang diajar Pendidikan Terakhir

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

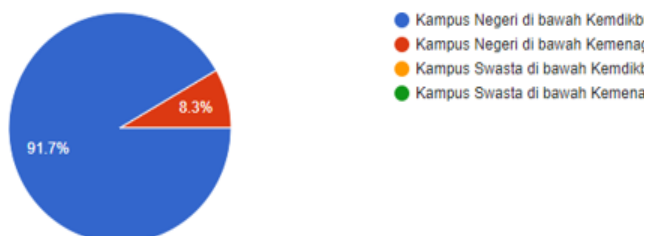
Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

Pendidikan Terakhir



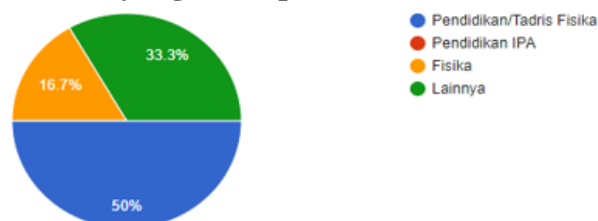
Gambar 2. Diagram persentase profil responden berdasarkan pendidikan terakhir Alumni

Latar Belakang Pendidikan



Gambar 3. Diagram persentase profil responden berdasarkan latar belakang alumni Jurusan pada saat kuliah

Jurusan yang Ditempuh



Gambar 4. Diagram persentase profil responden berdasarkan Jurusan pada saat kuliah

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar guru fisika yang menjadi responden merupakan sarjana dari perguruan tinggi di bawah Kemdikbud dan tidak semua responden guru fisika berasal dari latar belakang pendidikan fisika.

a) Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika

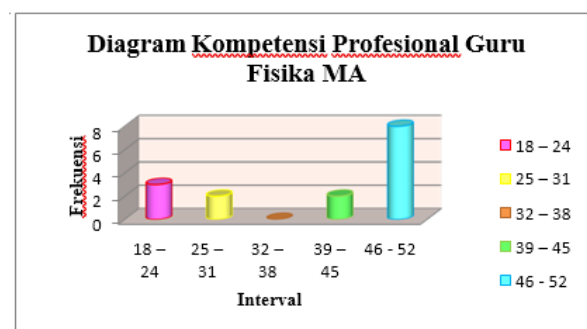
Variabel kompetensi profesional guru fisika dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dianalisis menggunakan persamaan skala Likert. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 18. Skor rata-rata

sebesar 39,8, median 46, modus 46 dan standar deviasi 11,4. Jumlah kelas ditentukan dengan menggunakan persamaan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$, dimana N adalah jumlah responden, sehingga diperoleh jumlah kelas 5 dengan panjang kelas 7 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Menguatkan Karakter Keislaman Siswa MA

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 – 24	3	20
2	25 – 31	2	13,3
3	32 – 38	0	0
4	39 – 45	2	13,3
5	46 - 52	8	53,3
Jumlah		15	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan
Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi profesional guru fisika yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut



Gambar 5. Diagram Kompetensi Profesional Guru Fisika MA

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi profesional guru fisika dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti pada tabel 2. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Fisika MA

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	> 51,2	1	7
Tinggi	39,8 – 51,2	9	60
Rendah	28,4 – 39,8	2	13
Sangat Rendah	< 28,4	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi profesional yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Fisika MA

Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa sangat tinggi sebesar 7%, guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi sebesar 60%, guru yang memiliki kompetensi profesional rendah sebesar 13% dan guru yang memiliki kompetensi profesional sangat rendah sebesar 20%. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru fisika MA tergolong tinggi.

b) Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang disebar pada guru fisika MA. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 12 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 24 dengan rerata 42, median 46, modus 46 dan standar deviasi 9,93. Jumlah kelas ditentukan dengan menggunakan persamaan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$, dimana N adalah jumlah responden, sehingga diperoleh jumlah kelas 5 dengan panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa MA

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 29	2	15,4
2	30 – 35	1	7,7
3	36 – 41	1	7,7
4	42 – 47	4	30,8
5	48 – 53	5	38,4
Jumlah		13	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan
 Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi profesional guru fisika dalam menguatkan karakter keislaman siswa yang disajikan pada tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa MA

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa MA dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti pada tabel 4. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa MA

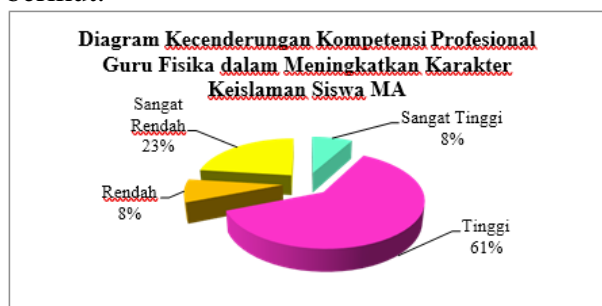
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$> 51,93$	1	8
Tinggi	$42 - 51,93$	8	61
Rendah	$32,07 - 42$	1	8
Sangat Rendah	$< 32,07$	3	23
Jumlah		13	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan
 Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa MA yang disajikan pada tabel di atas dapat

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa MA

Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa sangat tinggi sebesar 8%, guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi sebesar 61%, guru yang memiliki kompetensi profesional rendah sebesar 8% dan guru yang memiliki kompetensi profesional sangat rendah sebesar 23%. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa MA tergolong tinggi.

c) Analisis Hasil Wawancara Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam menguatkan karakter keislaman Siswa MA

Hasil wawancara kompetensi profesional guru fisika dalam menguatkan karakter keislaman siswa menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi. Salah satu tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru MA sebagai sekolah dibawah Kementerian Agama adalah menguatkan karakter keislaman siswa yang berdasar pada Al Quran dan Sunnah Nabi. Responden telah memahami karakter keislaman siswa yaitu Sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyuilahi untuk menata perilaku manusia termasuk akhlak (mengacu pada akhlak perbuatan /perilaku yang dicontohkan Rasulullah).

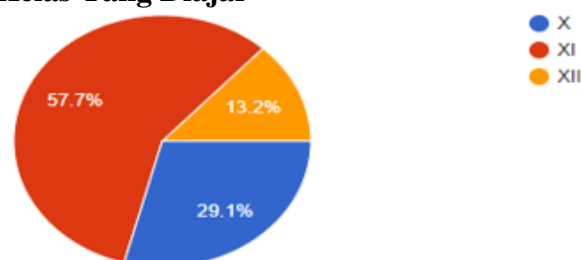
Responden telah memahami bahwa sains dan islam bukanlah dua entitas yang berbeda dengan mengaitkan pembelajaran fisika yang dikaitkan dengan ajaran dalam islam untuk meningkatkan karakter keislaman pada siswa dan mencontoh akhlak Rasulullah.

Namun juga terdapat kendala atau hambatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran fisika salah satunya yaitu guru fisika yang memiliki latar belakang pendidikan selain fisika namun mengampuh mata pelajaran fisika di sekolah tempat ia bertugas.

2. Lembar Karakter Keislaman Siswa MA

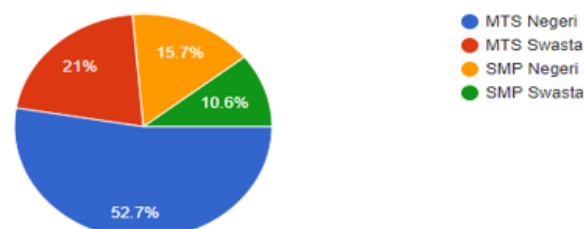
Berikut adalah gambaran profil responden siswa MA untuk setiap klasifikasi dalam bentuk diagram.

Kelas Yang Diajar



Gambar 9. Persentase Kelas Responden Siswa Madrasah Aliyah (MA) Negeri yang menjadi sampel penelitian

Asal Sekolah Menengah Pertama



Gambar 10. Persentase Asal Sekolah Menengah Pertama Siswa Madrasah Aliyah (MA) Negeri yang menjadi sampel penelitian

Berdasarkan hasil analisis gambaran umum profil responden siswa MA yang menjadi sampel dalam penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari kelas XI dan sebagian besar reponden memiliki latar belakang Sekolah Menengah Pertama MTS Negeri.

a) Analisis Lembaran Karakter Keislaman Siswa MA

Variabel kompetensi profesional guru fisika dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dianalisis menggunakan persamaan skala Likert. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah skor maksimal sebesar 1359, skor minimal sebesar 1012. Skor rata-rata

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

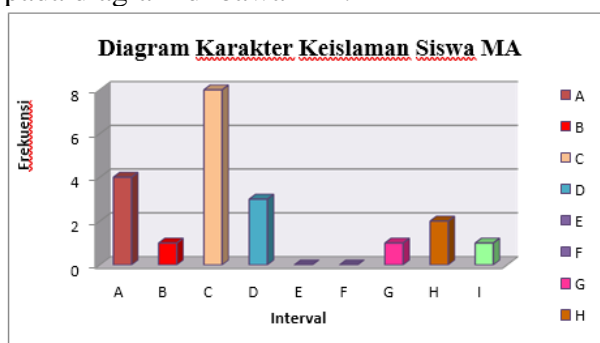
sebesar 1177,6, median sebesar 1179, modus 1190 dan standar deviasi sebesar 105,5.

Jumlah kelas ditentukan dengan menggunakan persamaan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$, dimana N adalah jumlah responden, sehingga diperoleh jumlah kelas 9 dengan panjang kelas 39 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Keislaman Siswa MA

No.	Kode Interval	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	A	1012 – 1050	4	20
2	B	1051 – 1089	1	5
3	C	1090 – 1128	8	40
4	D	1129 – 1167	3	15
5	E	1168 – 1206	0	0
6	F	1207 – 1245	0	0
7	G	1246 – 1284	1	5
8	H	1285 – 1323	2	10
9	I	1324 – 1362	1	5
Jumlah			20	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi profesional guru fisika yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagaimana ditampilkan pada diagram di bawah ini.



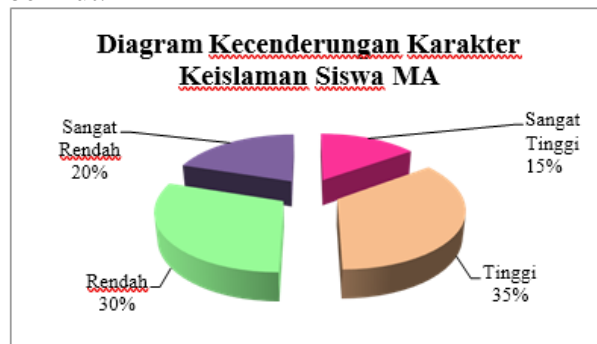
Gambar 11. Diagram Karakter Keislaman Siswa MA

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya karakter keislaman siswa MA dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti yang dijabarkan pada tabel 6. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Fisika MA

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	> 1283,1	3	15
Tinggi	1177,6 – 1283,1	7	35
Rendah	1072,1 – 1177,6	6	30
Sangat Rendah	< 1072,1	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer hasil analisis di lapangan Hasil distribusi kecenderungan data variabel karakter keislaman siswa MA yang disajikan pada tabel di atas dengan interval > 1283,1 memiliki frekuensi 3, interval 1177,6 – 1283,1 memiliki frekuensi 7, interval 1072,1 – 1177,6 memiliki frekuensi 6 dan interval < 1072,1 memiliki frekuensi 4. Kecenderungan kategori dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 12. Diagram Kecenderungan Karakter Keislaman Siswa MA

Hasil di atas menunjukkan bahwa karakter keislaman siswa MA dengan kategori sangat tinggi sebesar 15%, siswa yang memiliki karakter keislaman tinggi sebesar 35%, siswa yang memiliki karakter keislaman sangat rendah sebesar 20% dan siswa yang memiliki karakter keislaman tinggi sebesar rendah sebesar 30%. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa karakter keislaman siswa MA tergolong tinggi.

b) Analisis Hasil Wawancara karakter keislaman Siswa MA

Analisis hasil wawancara terkait karakter keislaman pada responden siswa MA diperoleh bahwa responden telah memahami bahwa ilmu fisika adalah sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari tentang sifat dan fenomena/gejala alam serta seluruh interaksi yang terjadi didalamnya.

Responden hampir sebagian besar telah mengetahui bahwa pembelajaran fisika berkaitan dengan nilai-nilai islam dengan memberikan contoh integrasi materi dalam pembelajaran fisika dengan nilai-nilai keislaman, maupun proses dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman sehingga siswa menyadari bahwa dengan belajar fisika mereka dapat menguatkan karakter keislaman yang dimiliki. Namun

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

terdapat pula kendala yang dihadapi siswa dalam mengintegrasikan fisika dengan nilai-nilai islam diantaranya kurangnya buku ajar fisika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

3. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Fisika MA

Hasil analisis korelasi antara kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa Madrasah Aliyah (MA) Negeri di Kalimantan Selatan, menggunakan analisis korelasi Spearman dengan SPSS diperoleh sebagai berikut. Analisis korelasi adalah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Variabel kompetensi profesional guru fisika MA sebagai variabel independen memiliki arah korelasi negatif dengan penguatan karakter keislaman siswa MA sebagai variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Meningkatkan Karakter Keislaman Siswa

		Correlations	
	Kompetensi Profesional Guru Fisika	Karakter Keislaman Peserta Didik	
Spearman's rho	Kompetensi Profesional Guru Fisika	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	4
	Karakter Keislaman Peserta Didik	Correlation Coefficient	.800
		Sig. (2-tailed)	.200
		N	4

Hasil uji korelasi kompetensi profesional guru fisika dalam meningkatkan karakter keislaman siswa dapat disimpulkan memiliki kategori koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,800 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi sebesar 80 %.

Pembahasan

Pendidikan bersifat dinamis berdasarkan kenyataan di lapangan dan cepatnya masyarakat berkembang dan berubah. Masyarakat terdidik yang diyakini sebagai agent of change atau agen perubahan

merupakan output dari sistem pendidikan. Sebagai agen perubahan mereka diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mempunyai tingkat intelektual yang tinggi dan berkarakter mulia. Namun dalam kenyataannya, bahwa telah terjadi penurunan tingkat kualitas manusia Indonesia secara signifikan, bukan kualitas dalam cakupan ilmu dan teknologi, tetapi penurunan karakter keislaman. Padahal manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugerah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi. Konsep Pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Terbukti dari perintah Allah memberikan tugas kepada Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak bagi ummatNya ([Shobirin](#), 2018). Berilmu tanpa beriman itu rapuh, beriman tanpa berilmu itu buta. Oleh karena itu, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan iman haruslah menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal inilah yang menjadi pintu gerbang integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama saat ini.

[Warni](#) (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa mayoritas secara signifikan terdapat integrasi antara nilai-nilai religius dan sains. Fisika merupakan ilmu pengetahuan alam (sains) yang materinya berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran fisika dapat mengantarkan anak didik untuk membuka mata mereka bahwa apa yang mereka pelajari dalam fisika sesungguhnya berdasarkan pada Al Quran, pada ilmu agama yang mereka yakini dan pelajari. Oleh karena itu, rasa syukur dan karakter keislaman mereka dapat dikuatkan dalam pembelajaran fisika. Tentu bukan hal mudah untuk membawakan materi fisika yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama apabila kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tidak memadai.

Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti sehingga dalam penelitian ini, peneliti

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

ingin melihat bagaimana kompetensi profesional seorang guru fisika, utamanya seorang guru yang mengajar pada sekolah di bawah kementerian agama dapat meningkatkan karakter keislaman siswanya. Melalui beberapa sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri di Kalimantan Selatan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, yaitu MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin, MAN 1 Banjarbaru, MAN 3 Kabupaten Banjar, MAN 4 Kabupaten Banjar, MAN Tanah Laut, MAN 1 Hulu Sungai Utara, MAN 2 Hulu Sungai Utara dan MAN 3 Hulu Sungai Utara, peneliti menggali data informasi mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru fisika.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi profesional guru fisika MA memiliki kategori tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juandi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan profesionalitas guru fisika pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin baiknya perangkat pembelajaran sebelum dilakukan diskusi plan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan (Juandi dan Sapiruddin, 2016). Responden guru fisika yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan karakter keislaman peserta didiknya melalui perencanaan pembelajaran yang telah terintegrasi. Responden memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran fisika, memiliki pengetahuan yang luas dan memahami karakter keislaman sehingga dapat mengintegrasikan pembelajaran fisika dengan nilai-nilai keislaman yang dapat menguatkan karakter keislaman siswa. Guru yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil ini juga diperkuat oleh Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi profesional adalah "Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Kualitas profesi seorang guru disebut sebagai profesionalisme

atau kecenderungan sikap tindakan dan komitmen dalam mengemban profesinya (Wulandari dan Mundilarto, 2016). Profesionalisme guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik serta pengalaman mengajar mereka. Apabila kualifikasi akademik seorang guru telah memenuhi ketentuan dan standar yang sudah ada, maka ia akan memiliki kompetensi yang sesuai, serta dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran saat di sekolah (Warni, 2021). Guru yang baik dan profesional mempunyai untuk fungsi dan tujuan sekolah pada dan tujuan pendidikan pada umumnya yang dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman (Mulyasa, 2013).

Kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi juga didukung oleh hasil karakter keislaman peserta didik yang juga tergolong dalam kategori tinggi. Sejauh ini terdapat 18 karakter yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pada pendidikan karakter salah satunya yaitu karakter religius atau keislaman. Pendidikan karakter keislaman di sekolah dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa (Permatasari dan Sukartono, 2022). Selain itu diperlukan adanya pembiasaan pada siswa. pembiasaan merupakan salah satu cara efektif yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk karakter pada siswa sehingga siswa dapat membiasakan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan perintah agama (Ningrum, 2020). Karakter adalah watak, sifat atau tabiat. Menurut Zubaedi karakter adalah jiwa, hati, bawaan, perilaku personal dan budi pekerti (Zubaedi, 2011). Karakter yang merupakan kepribadian terbentuk dari hasil internalisasi berbagai jenis kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Di dalam agama islam karakter identik dengan akhlak atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini lah yang menjadi dasar mengapa karakter islamisasi dalam diri seseorang harus dikuatkan, agar seseorang dalam hal ini siswa memiliki akhlak *karimah* yaitu kepribadian yang dilandasi nilai-

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

nilai islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis ([Yuliharti](#), 2019).

Karakter islami yang dapat dikuatkan dalam pembelajaran diantaranya tabligh (menyampaikan), shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (cerdas), tawakkal, syukur, ikhlas, bertanggung jawab, bersahabat, peduli lingkungan, rendah hati, menghargai, prestasi, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan karakter islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa mengenali, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Karakter sangat penting dalam kehidupan karena baik buruknya kehidupan seseorang sangat ditentukan dengan karakternya yang akan mencerminkan ciri khas seorang muslim yang dapat dilihat dari perbuatannya, perkataannya, karena kunci kesuksesan seorang muslim tergantung pada karakter atau akhlak yang dimilikinya ([Darwis dkk](#), 2022). Penguatan karakter islami menjadikan siswa paham dan membentuk kebiasaan untuk mampu merasakan dan melakukan hal yang baik dalam kesehariannya.

Kemampuan guru fisika yang ada di Kalimantan selatan menyampaikan materi ajar dan mengelola pembelajaran yang membuat siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri bahwa di Kalimantan Selatan terkenal dengan tingkat religius yang tinggi. Banyaknya MA yang tersebar di Kalimantan Selatan dapat menjadi salah satu wadah dalam meningkatkan karakter siswa karena pendidikan memiliki tujuan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan ([Khoiri dkk.](#), 2017).

Fisika merupakan rumpun ilmu sains, yang tergolong mata pelajaran sulit untuk sebagian besar siswa dapat dipahami dengan mudah apabila dibawakan oleh seorang guru yang kompeten. Guru yang memiliki kompetensi profesional memiliki kemampuan dasar menguasai bahan ajar, mengelola program belajar, mengelola kelas, menguasai media dan sumber belajar, menguasai landasan

kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian dalam bidang fisika untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi profesional guru dalam menguatkan karakter keislaman juga didukung oleh hasil uji korelasi yang menghasilkan kategori koefisien korelasi yang sangat kuat. Profesionalisme seorang guru MA dapat mengantarkan siswa menjadi insan yang berintelektual dan berkarakter islami sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memajukan peradaban.

Pola penguatan karakter islami dalam pembelajaran fisika, yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Pola Penguatan Karakter Islami dalam Pembelajaran Fisika

Pola	Deskripsi
1. Berawal dari peran guru fisika yang memiliki kompetensi profesional	Guru fisika yang memiliki kompetensi profesional tentu dapat dikategorikan sebagai pendidik yang berkarakter. Sebagai pendidik guru memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya kepada siswa. Dalam perspektif Islam, guru sebagai pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembelajaran dan pembentukan karakter islami siswanya. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya. Potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa harus diperhatikan perkembangannya agar tujuan penguatan karakter islami pada diri siswa tercapai seperti yang diharapkan. Penguatan karakter Islami pada siswa merupakan faktor fundamen dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki karakter yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Guru profesional yang berkarakter islami akan melahirkan siswa yang berkarakter islami
2. Pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan islam	Penguatan karakter Islami tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan, sebab inti dari

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

pendidikan adalah menanamkan dan menguatkan karakter islami siswa.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam bahan kajian ilmu pengetahuan alam yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.

Integrasi pembelajaran fisika dan islam tentu akan membuka cakrawala siswa bahwa ilmu eksak yang mereka pelajari ternyata memiliki kaitan dengan islam. Integrasi ini mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian karena menggabungkan iman, akhlak, ilmu dan amal. Tanpa unsur ini pendidikan tidak akan bermakna.

Integrasi fisika dan islam dalam pembelajaran mendidik siswa menjadi beradab. Tanpa integrasi siswa hanya mampu menjadi trampil sedangkan dengan integrasi siswa akan memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, ilmu yang luas dan amal yang banyak.

Dalam penguatan karakter islami dalam pembelajaran siswa:

- a. Menguasai ilmu pengetahuan
 - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan
 - c. Menekankan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan
 - d. Menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum.
 - e. Penyesuaian materi dan metode pembelajaran terhadap karakter yang akan dikuatkan
 - f. Mengembangkan kepribadian
 - g. Menekankan amal shaleh dan tanggung jawab
- Pembelajaran yang terintegrasi mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan atau berbasis agama Islam, sehingga dapat menguatkan karakter keislaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa karakter keislaman siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru Fisika. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat membentuk karakter peserta didik, jika pengalaman belajar yang dirancang oleh guru melalui tahapan yang jelas mekanismenya dan muatannya serta

membentuk karakter yang tangguh, memiliki karakter yang kuat dan selalu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Membangun pendidikan karakter perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran dengan memberikan sejumlah latihan sebagai pengalaman belajar yang materi pembelajarannya secara menyeluruh berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik yang mulia.

Kesimpulan

Berasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kompetensi profesional guru fisika di Madrasah Aliyah (MA) di Kalimantan Selatan memiliki kategori yang tinggi, karakter keislaman siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kalimantan Selatan memiliki kategori yang tinggi dan terdapat korelasi yang sangat kuat antara kompetensi profesional guru fisika dan penguatan karakter keislaman siswa MA di Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A., Iskandar, D., & Juliandi. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Guru di SMK Farmasi Ar Razi Kec Medan Johor. *Prosiding Hasil Seminar Penelitian "Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Universitas International yang Humanis, Mandiri dan Islami"*, 13–20.
- Hamid Darmadi. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An Image.
- Jamaluddin, D. (2013). Character Education in Islamic Perspective. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(2), 187–189.
- John W. Creswell. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juandi, T., & Sapiruddin. (2016). Peningkatan Profesionalitas Guru Fisika dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio*, 11(1), 16–30.
- Khoiri, A., Agussuryani, Q., & Hartini, P. (2017). Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1735>

Analisis Kompetensi Profesional Guru...

Sitti Rahmasari, Faqih El Wafa

- Lubis, I., Lubis, S. A., & Saputra, E. (2019). Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qismulaly Al Washliyah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal At-Tazakki*, 3(1), 88–105.
- Mulyasa, H.E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Rosda Karya.
- Ningrum, L. S., Kasmadi Imam Supardi, Jumaeri, & Haryani, S. (2020). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Smk. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 2490–2497.
- Nur, M. I., Jannah, F., & Setiawan, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Al Arsyadi Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(1), 253–268.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Hijri*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>
- Permatasari, A. Y., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6405–6411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>
- Putri, M. & Hasmiani. (2024). Policy On Strengthening Character Education At Madrasah Aliyah Darul Amin, Kutacane, Southeast Aceh. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.14345>
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 75–83.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sunaryo. (2015). Analisis Kompetensi Guru Fisika Dalam Mengimplementasikan KTSP di SMKN di Provinsi Lampung. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4211>
- Sunhaji. (2016). The Implementation of Integrated in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(11).
- Warni, M. (2021). Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3730–3736.
- Wulandari, R. W., & Mundilarto, M. (2016). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Fisika Dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik Di SMAN Sleman. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.701>
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.